

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu bentuk penelitian dimana data autentiknya diambil melalui studi lapangan/obyektif. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan intervensi (campur tangan) agar terjadi kontrol parsial dengan keadaan di lapangan. Setelah terjadi intervensi, peneliti dapat menerima fenomena yang ada di lapangan untuk kemudian diteliti dan diamati.¹⁰⁶ Penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang konkrit tentang pesan-pesan dakwah moderat Gus Baha' di *channel youtube* Kajian Cerdas Official.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pemahaman dari proses penelitian yang berdasar kepada metodologi yang memeriksa sebuah gejala sosial dan problem manusia. Dalam pendekatan ini, data deskriptif yang merupakan hasil dari langkah penelitian berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.¹⁰⁷ Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada keadaan obyek yang alamiah (kebalikan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci/pokok.¹⁰⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan angka-angka, baik berupa lisan ataupun tulisan. Dengan demikian, data yang didapat bisa lebih mendalam, lengkap, dan tepat. Sehingga pesan dakwah moderat Gus Baha' di *channel youtube* Kajian Cerdas Official dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

B. Subjek Penelitian

Subjek dan objek penelitian adalah sumber sekaligus tempat mendapatkan data. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ceramah Gus Baha' terkait pemikiran moderat beliau yang ada

¹⁰⁶ SaifuddinAzwar, *MetodePenelitian*,(Yogyakarta:PustakaPelajar, 2001), 21.

¹⁰⁷ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

di *channel youtube* Kajian Cerdas Official. Objek penelitian ini yaitu isi pesan dakwah moderat Gus Baha’.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif mempunyai sumber utama berupa tindakan dan kata-kata, lainnya berupa data-data tambahan yang digunakan untuk memperkuat data utama.¹⁰⁹ Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung melalui subyek penelitian, dan diterima secara langsung pula oleh pengumpul data atau peneliti.¹¹⁰ Penggunaan data primer pada penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap narasumber akun *Youtube* Kajian Cerdas Official mengenai faktor pendukung dan penghambat dakwah di media sosial, dan pengamatan langsung / observasi terhadap video konten dakwah moderat pada *channel youtube* @Kajian Cerdas Official mengenai isi pesan-pesan dakwah moderat, metode-metode dakwah yang digunakan saat berdakwah, serta respon *mad’u* terhadap dakwah Gus Baha’.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung menunjukkan data kepada peneliti, misalnya melalui pihak lain atau dokumen.¹¹¹ Sumber data sekunder atau sumber data tangan kedua memperoleh data melalui bermacam-macam literatur seperti majalah, buku, karya ilmiah, atau artikel yang relevan dengan penelitian yaitu dakwah di medias sosial *Youtube*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, data adalah faktor penting yang akan memutuskan bagaimana hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan.¹¹² Maka pengumpulan data adalah langkah yang tepat dalam penelitian sebab bertujuan untuk memperoleh data.

¹⁰⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 308.

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 309.

¹¹²Suhar Saputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan tindakan)*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2012), 207.

Pengumpulan data juga merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tak akan memperoleh data yang sesuai standar data yang diterapkan.¹¹³

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara *in depth interview* (mendalam) dan dokumentasi.¹¹⁴ Untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus tujuan, oleh karenanya penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Karl Weick dalam bukunya Jalaludin Rakhmat mendeskripsikan observasi yaitu sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku serta suasana yang berkaitan dengan organisme in situ, sepadan dengan tujuan empiris.¹¹⁵ Observasi merupakan cara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lewat penginderaan dan pengamatan. Kunci utama saat observasi yaitu peneliti/pengamat. Peneliti harus peka ketika menatap kejadian, mengamati, proses atau gerak. Ketika melakukan pengamatan harus bersifat objektif.¹¹⁶

Observasi/ pengamatan dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan beberapa macam cara. Yang pertama observasi partisipasi, yakni peneliti melibatkan diri secara langsung pada kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian.¹¹⁷ Yang kedua observasi tidak terstruktur, yakni pengamatan dikerjakandengan tidak memakai panduan pengamatan, peneliti mengembangkan observasi berdasar kepada perkembangan yang ada di lapangan.¹¹⁸ Yang ketiga observasi nonpartisipan, pada teknik ini

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 225.

¹¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 83.

¹¹⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

¹¹⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 138.

¹¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

peneliti tidak terlibat dan cuma sebatas pengamat yang independen.¹¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data observasi nonpartisipan. Peneliti hanya terlibat sebagai *subscriber* dan menonton/mengamati konten dakwah moderat Gus Baha' melalui media sosial *Youtube* yaitu pada *channel* Kajian Cerdas Official tanpa hadir atau berinteraksi secara langsung dengan narasumber.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dengan tujuan tertentu. Dialog tersebut melibatkan dua pihak, yakni pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara.¹²⁰ Teknik wawancara dipakai untuk teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan jika peneliti ingin memperoleh hal-hal dari responden atau narasumber yang lebih lanjut. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Ada dua bentuk teknik wawancara, yaitu teknik wawancara terstruktur dan teknik wawancara tidak terstruktur, bisa dikerjakan secara tatap muka (secara langsung) ataupun melalui telepon seluler (*handphone*). Pewawancara juga harus paham situasi dan kondisi agar bisa menentukan waktu yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan wawancara.¹²¹ Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pemilik *channel Youtube* @Kajian Cerdas Official tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menyajikan dakwah Gus Baha' terutama pada konten dakwah moderat di *channel Youtube* Kajian Cerdas Official dengan cara komunikasi tidak langsung atau tanpa bertatap muka, yaitu dengan mengirim pesan di media sosial Telegram Kajian Cerdas Official dengan bentuk wawancara terstruktur yaitu peneliti sebelumnya sudah tahudengan jelas terkait informasi yang akan didapat dari narasumber.

¹¹⁹Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2004) 36.

¹²⁰Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

¹²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114-117.

3. Dokumentasi

Selain memakai teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat kabar, notulen rapat, majalah, catatan, transkrip, prasasti, dan sebagainya.¹²² Dokumentasi dikerjakan untuk memperoleh informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Dokumentasi adalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Pidato politik, surat kabar, novel, essay, artikel, buku teks, buku resep, iklan, majalah, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual yang dapat dianalisis dengan banyak cara.¹²³ Data dalam penelitian ini diperoleh dari *softcopy* video dakwah Gus Baha'. Data yang diteliti adalah pesan dakwah moderat.

E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dari keandalan (realibilitas) dan kesahihan (validitas) menurut versi positivism dan disamakan dengan kriteria, tuntutan pengetahuan, dan paradigmanya sendiri.¹²⁴ Pada sebuah penelitian, uji keabsahan data diperlukan untuk mengurangi terjadinya data yang bias pada sebuah penelitian, agar nantinya hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Pemeriksaan keabsahan data adalah langkah akhir dalam penelitian kualitatif, tapi tidak berarti peneliti tak kembali lagi ke lapangan. Apabila dibutuhkan data baru untuk mendukung temuan, maka peneliti bisa kembali untuk mengambil data yang diperlukan. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya.¹²⁵ Uji keabsahan data dibagi menjadi dua macam, yaitu keabsahan internal dan keabsahan eksternal. Keabsahan internal adalah konsep yang mengarah pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan tersebut bisa diperoleh lewat proses

¹²²Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

¹²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

¹²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 321.

¹²⁵Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melaksanakan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan pasti berpengaruh pada hasil penelitian tersebut. Meskipun sudah dilaksanakan uji keabsahan data tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan yang lain. Disisi lain, keabsahan data eksternal mengarah pada seberapa jauh hasil penelitian bisa disamaratakan dengan kasus lainnya. Meskipun pada penelitian kualitatif tak ada kesimpulan yang pasti, bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.¹²⁶

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup uji *credibility* (validitas *interval*), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data diantaranya:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat analisis kasus negatif, dan *member check*. Supaya hasil penelitian kualitatif mempunyai tingkatan kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, dibutuhkan beberapa usaha, diantaranya:

a) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mengerjakan observasi dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam kondisi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, lalu peneliti fokus terhadap hal tersebut secara rinci. Jadi, Apabila perpanjangan pengamatan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan, peneliti dapat tahu dengan mendalam tentang segala sesuatu terkait masalah penelitian.

b) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan data lain diluar data penelitian untuk kepentingan pembandingan atau pengecekan terhadap data

¹²⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 144.

penelitian tersebut.¹²⁷ Triangulasi terbagi kedalam 3 bagian, diantaranya:

1) Triangulasi Sumber

Dalam pengujian kredibilitas data dikerjakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, sumber yang diperoleh yaitu dari *channel youtube* Kajian Cerdas Official.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kesumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Cara yang digunakan untuk menguji adanya pesan dakwah moderat, metode yang digunakan dalam berdakwah, respon mad'u, dan faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah melalui media sosial *Youtube* dalam *channel* Kajian Cerdas Official yaitu dengan observasi, kemudian dipastikan lewat dokumentasi dan wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dipengaruhi oleh waktu. Cara melakukan triangulasi waktu yaitu dengan mengadakan survei observasi, wawancara, maupun teknik lainnya dalam situasi dan waktu yang berbeda.

c) Menggunakan Data Referensi

Bahan referensi disini adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara butuh didukung oleh rekaman wawancara atau data terkait interaksi dengan manusia, atau gambaran suatu keadaan butuh adanya dukungan dokumentasi gambar. Pada laporan penelitian, sebaiknya data-data yang disajikan dilengkapi dengan dokumen autentik atau foto-foto agar lebih bisa dipercaya. Pada penelitian ini, peneliti dalam melakukan wawancara didukung oleh gambar hasil wawancara melalui media pesan atau *chat* di Telegram.

2. Uji *Transferability*

Transferability ialah validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Agar orang lain bisa memahami hasil

¹²⁷Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 175.

penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ketika menyusun laporannya perlu memberikan penjelasan yang jelas, rinci, sistematis, dan bisa dipercaya.¹²⁸

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan dengan rinci profil *channel* dakwah @Kajian Cerdas Official dengan segala aktivitas dakwahnya di *Youtube* dengan jelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap pertengahan dari beberapa tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Analisis bisa dimaknai sebagai sebuah proses menyusun data sehingga bisa ditafsirkan. Sedangkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.¹²⁹

Inti dari analisis data yaitu mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bisa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.¹³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang pesan dakwah moderat, metode dakwahnya, dan respon mad'u yang ada di *channel* Kajian Cerdas Official. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal data yang didapat dari lapangan harus segera disajikan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267.

¹²⁹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung; Tarsito, 2002), 126.

¹³⁰Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 158.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hasi reduksi data ialah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap channel dakwah *youtube* Kajian Cerdas Official.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan tahapan reduksi data, selanjutnya yaitu mendisplay data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan demikian, peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara, yaitu tentang pesan-pesan dakwah moderat, metode dakwah yang digunakan, respon mad'u, dan faktor pendukung & penghambat dakwah tersebut.

3. Verification/penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal merupakan dugaan awal yang sifatnya sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Terutama tentang pesan dakwah moderat, metode dakwah, respon mad'u, faktor penghubung dan penghambat dakwah di *channel youtube* Kajian Cerdas Official.

¹³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.